

Meningkatkan Hasil Belajar Pak Dengan Model PBL Berbantuan LKPD Fase C Kelas 5 SDN 102005 Durian Tinggung

Meyda Theresia Br Barus

Upt Spf SD Negeri 102005 Durian Tinggung

Email: meydatheresia594@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the improvement of cognitive and affective learning outcomes in the dimensions of Faith, Devotion to God Almighty and Mutual Cooperation through the PBL model for students at SD Negeri 102005 Durian Tinggung. This type of research is classroom action research with research steps, namely planning, implementation, observation and reflection in each cycle. This study consists of two cycles. The research location is at SD Negeri 102005 Durian Tinggung. For grade V students with the material King David the Wise As. The time of the study was carried out in September 2024. The data collection technique used a learning outcome test and an affective observation rubric. The data analysis technique used a quantitative descriptive technique. From the results of the study, there was an increase in cognitive learning outcomes by 35% in the Proficient criteria and 45% in the Proficient criteria and 20% in the Eligible criteria. Affective Learning Outcomes using the PBL learning model have been proven to improve the affective learning outcomes of students at SD Negeri 102005 Durian Tinggung on the material King David the Wise. The results of the improvement can be seen from the number of students in cycle I, 100% of whom entered the Proficient criteria and in cycle II there was a significant change, namely 100% entered the Proficient criteria.*

Keywords: PAKAT:PBL

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif pada dimensi Beriman Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Gotong Royong melalui model PBL pada siswa di SD Negeri 102005 Durian Tinggung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tempat penelitian di SD Negeri 102005 Durian Tinggung. Pada siswa kelas V dengan materi Raja Daud Yang Bijaksana Sebagai. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan rubrik pengamatan afektif. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 35% pada kriteria Mahir dan 45% pada kriteria Cakap dan 20% pada kriteria Layak. Hasil Belajar afektif menggunakan model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik di SD Negeri 102005 Durian Tinggung pada materi Raja Daud Yang Bijaksana. Hasil peningkatan dapat dilihat dari jumlah peserta didik di siklus I yang 100% masuk pada kriteria Cakap dan pada siklus II terdapat perubahan yang signifikan yaitu 100 % masuk pada kriteria mahir.

Kata kunci: hasil belajar PAKAt:PBL

Pendahuluan

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi individu secara menyeluruh. Potensi ini mencakup berbagai dimensi, termasuk kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, serta keterampilan sosial. Proses pendidikan tidak terbatas pada kegiatan di dalam ruang kelas semata; ia juga berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat, dan melalui pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha yang komprehensif dalam membentuk dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan seseorang. Di dalam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan terbaru yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada guru dan sekolah dalam menyusun proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan menekankan pengembangan kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Salah satu ciri khasnya adalah memberikan otonomi kepada satuan pendidikan dalam memilih materi, metode, dan penilaian, serta mendorong pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa. Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kurikulum ini diharapkan dapat memulihkan pembelajaran yang terganggu akibat pandemi Covid-19 dan mempersiapkan lulusan dengan kemampuan kritis, kreatif, dan kolaboratif yang diperlukan di abad ke-21 bersarkan rujukan Diktorat Sekolah Dasar.

Pendidikan Agama Katolik adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan iman dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Gereja Katolik, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan ini bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, mendalami ajaran Gereja dari dogma hingga sejarah, serta membangun komunitas Kristiani yang solid dan kontributif. Selain itu, pendidikan ini membantu peserta didik menemukan panggilan hidup mereka dan menjalankan tugas sebagai umat Kristiani. Ciri khas Pendidikan Agama Katolik meliputi dasar iman kepada Tuhan Yesus Kristus, pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta orientasi pada pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini juga bersifat inkulturatif, menyesuaikan ajaran agama dengan konteks budaya dan sosial peserta didik. Pendidikan Agama Katolik penting untuk membentuk karakter peserta didik, menyiapkan generasi penerus yang mewarisi iman, dan memperkuat persatuan umat Katolik dalam menghadapi tantangan zaman berdasarkan rujukan Pendidikan Agama Katolik" karya Drs. Heryatno. Buku ini memberikan penjelasan yang komprehensif tentang konsep, tujuan, dan implementasi Pendidikan Agama Katolik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di sekolah dasar memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Namun, seringkali ada tantangan yang menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Artikel ini akan membahas beberapa

masalah yang mungkin muncul dalam pembelajaran PAK di SD Negeri 102005 Durian Tinggi, serta hubungannya dengan visi dan misi sekolah, model pembelajaran yang diterapkan, dan materi yang diajarkan. Salah satu masalah utama adalah ketidakselarasan antara materi yang diajarkan dengan visi dan misi sekolah. Misalnya, jika sekolah menekankan pengembangan sikap toleransi, namun materi pembelajaran lebih berfokus pada doktrin agama, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang monoton seperti ceramah atau tanya jawab dapat menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang terlibat aktif. Model pembelajaran yang kurang variatif menghambat pemahaman konsep secara mendalam. Masalah lainnya adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik, seperti gambar atau video, yang membuat proses belajar menjadi kurang efektif. Media pembelajaran yang menarik dapat mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam agama. Keterbatasan kompetensi guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan efektif juga menjadi kendala, berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Jika lingkungan keluarga tidak mendukung nilai-nilai agama, siswa akan sulit menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari masalah-masalah tersebut bisa sangat signifikan, seperti pemahaman konsep agama yang kurang mendalam, motivasi belajar yang rendah, sikap negatif terhadap agama, dan kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan meliputi penyelarasan materi dengan visi dan misi sekolah, penggunaan berbagai model pembelajaran yang aktif dan menarik, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif seperti video animasi atau game edukasi, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, penting bagi sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah.

Kajian Teori

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

perubahan perilaku yang dialami oleh seseorang setelah mengikuti suatu proses belajar. Perubahan ini bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan bukti nyata bahwa seseorang telah memperoleh manfaat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

2. Cara Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan hasil belajar, pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Beberapa hal yang bisa dilakukan adalah:

- a. Menggunakan Tujuan Pembelajaran
Menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik berdasarkan analisis Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini agar memudahkan kegiatan belajar mengajar.
- b. Motivasi Intrinstik dan Ekstrinstik
Memotivasi siswa baik secara internal (dari dalam diri) maupun eksternal (dorongan dari luar seperti penghargaan)
- c. Penggunaan Teknologi
Manfaatkan teknologi seperti video edukasi, kuis online dan aplikasi pembelajaran interaktif yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
- d. Pemberian Umpan Balik
Berikan umpan balik yang jelas dan mendetail tentang kemajuan siswa, sehingga mereka tahu area mana yang perlu diperbaiki.
- e. Pengelolaan Waktu yang Efektif
Ajak siswa untuk mengatur waktu belajar mereka dengan baik, menggunakan jadwal belajar yang teratur dan memastikan mereka memiliki waktu istirahat yang cukup.
- f. Penguatan keterampilan Belajar
Ajarkan ketrampilan belajar seperti mencatat, membaca cepat dan cara mengelola stress, sehingga siswa dapat lebih efisien dalam mempelajari materi.
- g. Evaluasi Berkelanjutan
Gunakan evaluasi berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan siswa dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi lebih awal.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Sebuah pendekatan baru dalam pendidikan yang memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran. Inti dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami konsep dengan lebih baik dan mengembangkan kompetensi secara lebih optimal.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Adalah memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan belajar mereka. Secara lebih spesifik, ada pun tujuan dari Kurikulum Merdeka yaitu:

a. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menentukan arah belajar sesuai bakat peserta didik itu sendiri.

b. Mengembangkan Kebebasan dalam Belajar

Siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan yang relevan.

c. Mendorong Kreativitas dan Inovasi Guru

Guru memiliki kebebasan untuk merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif, sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa.

d. Pembelajaran yang Holistik dan Kontekstual

Memastikan bahwa pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata, menekankan ketrampilan berpikir kritis, problem – solving, serta pengembangan ketrampilan abad 21.

e. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Mengurangi beban konten yang terlalu banyak dan fokus pada pemahaman yang lebih mendalam, sehingga siswa memiliki pemahaman konsep yang lebih kuat dan aplikasi praktis yang lebih baik.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Berbasis Proyek: fokus pada pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan dunia nyata. Ini mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan kolaborasi. **Pendekatan Fleksibilitas:** guru dan sekolah diberikan fleksibilitas untuk mengatur kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. pembelajaran tidak harus seragam, tetapi bisa disesuaikan dengan konteks lokal.. **Kompetensi Esensial:** kurikulum Merdeka menekankan pada penguasaan kompetensi inti yang dianggap penting untuk masa depan siswa, seperti literasi, numerasi dan ketrampilan hidup. **Profil Pelajar Pancasila:** kurikulum ini juga bertujuan untuk membentuk siswa dengan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. **Diferensiasi Pembelajaran:** menekankan pada pentingnya memperhatikan perbedaan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran lebih inklusif dan personal. **Pemberdayaan Guru:** guru lebih

diberdayakan dalam proses belajar-mengajar, dengan kebebasan untuk memilih metode dan materi yang paling sesuai bagi siswa mereka. Asesmen yang Menyentuh Kemajuan Individu: penilaian dalam kurikulum merdeka lebih berfokus pada perkembangan individu siswa, bukan sekedar nilai angka. Ini termasuk evaluasi formatif yang berkelanjutan.

4. Ciri – ciri Utama Kumer

- a. Pembelajaran yang Beragam:** Kurikulum Merdeka mendorong variasi dalam metode pembelajaran, sehingga guru dapat memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran.
- b. Fokus pada Materi Esensial:** Kurikulum ini menyederhanakan materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih fokus pada konsep-konsep penting.
- c. Pengembangan Karakter:** Selain penguasaan akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, seperti gotong royong, kreativitas, dan berpikir kritis.
- d. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:** Kurikulum Merdeka mendorong pelaksanaan proyek-proyek yang dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila, seperti mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global, dan beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

C. Pendidikan Agama Katolik Fase: C pada Kurikulum Merdeka

Di fase ini, kurikulum Pendidikan Agama Katolik dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman Katolik, serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa fokus utama yang biasanya ada di fase C untuk Pendidikan Agama Katolik dalam Kurikulum Merdeka yaitu 1) **Pengembangan Spiritual dan Etika:** Siswa diajak untuk lebih mendalami aspek spiritual dan etika dari ajaran Katolik, termasuk pengembangan moral dan kebajikan sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, 2) **Pemahaman Doktrin:** Memperdalam pengetahuan tentang ajaran gereja, termasuk sakramen, liturgi, dan teks-teks suci seperti Alkitab. Pada fase ini, siswa diharapkan bisa memahami doktrin secara lebih mendalam dan kritis, 3) **Keterampilan Liturgi dan Ibadah:** Siswa belajar tentang peran mereka dalam liturgi, mempelajari tata cara ibadah, serta memahami makna dari berbagai ritual dan sakramen dalam kehidupan gereja, 4) **Kontribusi Sosial dan Kemanusiaan:** Mengembangkan kepedulian terhadap masalah sosial dan kemanusiaan dengan melihat bagaimana ajaran Katolik dapat diterapkan dalam konteks sosial dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, 5) **Refleksi Pribadi dan Komunitas:**

Mendorong siswa untuk melakukan refleksi pribadi tentang iman mereka serta berpartisipasi aktif dalam komunitas gereja dan kegiatan sosial berbasis keagamaan., **6).Dialog Antaragama:** Memperkenalkan konsep dialog antaragama dan pentingnya pemahaman serta toleransi terhadap keyakinan yang berbeda, **7)Pembelajaran Berbasis Proyek:** Sering kali, pendekatan berbasis proyek digunakan untuk memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata dan praktis, **8) Kegiatan Ekstrakurikuler:** Kegiatan seperti retreat, pelayanan masyarakat, dan kelompok doa dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran di fase ini jadi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi sekolah untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan lokal dan konteks siswa, sehingga implementasinya bisa bervariasi di tiap sekolah.

D. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah aspek – aspek yang ingin dikembangkan dalam diri siswa sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Profil ini menjadi landasan utama dalam Kurikulum Merdeka, yang berfungsi untuk membentuk karakter dan ketrampilan siswa. Ada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu:

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- Berkebhinekaan Global
- Gotong Royong
- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Kreatif

Dimensi Profil Pancasila yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dimensi Beriman bertakwa kepada TYME, Akhlak Kepada Alam, Menjaga lingkungan alam sekitar, Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-kata yang sederhana, Gotong royong, Kolaborasi, Kerjasama Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

2. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki keterampilan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan sukarela dalam rangka mencapai tujuan bersama secara lancar dan efisien. Konsep bergotong-royong mencakup beberapa elemen penting, seperti kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kemampuan kolaborasi mengacu pada kemampuan untuk bekerja secara

harmonis dengan orang lain, merasakan kebahagiaan saat berada dalam kelompok, serta menunjukkan sikap positif. Ini melibatkan keterampilan dalam merumuskan dan mengevaluasi tujuan bersama, serta mengoordinasikan aktivitas dengan memperhatikan latar belakang yang beragam dari setiap anggota kelompok. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik juga sangat penting, termasuk mendengarkan dan memahami pesan dari orang lain, menyampaikan gagasan dengan jelas, mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pelajar yang baik juga menyadari adanya saling ketergantungan yang positif di antara anggota kelompok, dan berkontribusi secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama sambil menghargai usaha rekan-rekannya.

A. Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dunia pendidikan mengenal adanya student center yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dimana pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang diajarkan. Disini guru hanya sebagai fasilitator saja dan murid sebagai pusat dari segala pembelajaran. Pembelajaran secara Student center ini dikembangkan lagi diantaranya yaitu pembelajaran Berbasis Masalah atau yang biasa disebut *Problem Based Learning* (PBL) yang baru-baru ini terkenal dalam dunia pendidikan, dapat juga disimpulkan *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan masalah dunia nyata sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpiir pada peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang ada. Selain itu, lingkungan dapat memberikan pelajaran ataupun memberikan sebuah masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedang saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahan masalahnya dengan baik. Pengalaman yang diperoleh dari lingkungan akan memberikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman tujuan belajarnya.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Saat menerapkan model pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Model *Problem-Based Learning* (PBL) adalah salah satu pendekatan yang digunakan karena memiliki manfaat signifikan dalam membantu siswa memahami cara belajar secara efektif. Namun, meskipun PBL menawarkan berbagai keuntungan, model ini juga memiliki beberapa kelemahan. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran *problem-based learning*.

✓ **Kelebihan** Problem Based Learning (PBL)

a. **Pembelajaran Berpusat pada Siswa:** PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong mereka untuk aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan. Hal ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

b. **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:** PBL melatih siswa untuk menganalisis masalah, mencari informasi yang relevan, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, dan mengambil keputusan. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

c. **Relevansi dengan Kehidupan Nyata:** Masalah yang diberikan dalam PBL seringkali berkaitan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

d. **Kolaborasi dan Komunikasi:** PBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Hal ini melatih keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang sangat penting dalam dunia kerja.

e. **Pembelajaran Mendalam:** Melalui PBL, siswa dapat mempelajari materi secara mendalam karena mereka harus mencari informasi yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

✓ **Kekurangan** Problem Based Learning (PBL)

a. **Mebutuhkan Waktu yang Relatif Lama:** Proses pemecahan masalah dalam PBL membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

b. **Tidak Semua Materi Cocok:** Tidak semua materi pelajaran cocok untuk diterapkan dengan model PBL. Materi yang bersifat factual dan hafalan mungkin lebih sulit untuk diintegrasikan ke dalam PBL.

c. **Mebutuhkan Persiapan yang Matang dari Guru:** Guru perlu merancang masalah yang menarik dan relevan, serta menyediakan sumber belajar yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran.

d. **Siswa yang Kurang Termotivasi:** Siswa yang kurang termotivasi atau memiliki kesulitan dalam belajar mungkin akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PBL.

e. **Sulit dalam Menilai:** Menilai hasil belajar siswa dalam PBL bisa menjadi tantangan karena penilaian tidak hanya berfokus pada pengetahuan faktual, tetapi juga pada proses berpikir dan keterampilan pemecahan masalah

3. Sintaks Model PBL

1. Mengorientasi peserta didik terhadap permasalahan

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan sasaran atau logistic yang dibutuhkan. Selanjtnya guru memberi motivasi peserta didik untuk terlibat dalam_aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pendidik membantu peserta didik untuk mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Siswa dituntut untuk menjadi penyidik yang aktif.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pendidik membantu siswa untuk berbagai tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

5. Menganalisa dan mengevaluasi

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi atau evaluasi. Apabila kegiatan siklus pertama sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama hingga mencapai hasil yang diharapkan, yang dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar

Hasil Dan Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SD Negeri 102005 Durian Tinggi khususnya pada kelas V Fase C dengan materi Raja Daud Yang Bijaksana Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan

refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaan pembelajarannya peneliti menggunakan tahapan siklus 1 dan siklus 2. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi dari tiap siklus dan hasil dari penelitian berikut:

1. Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 September 2024 pada jam pembelajaran PAK di SD Negeri 102005 Durian Tinggung Jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 7 orang yang terbagi atas 2 (dua) kelompok. Adapun kegiatan siklus I sebagai berikut:

A. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan berkoordinasi dengan teman sejawat yang akan membantu selama pengamatan. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran diantaranya pembuatan modul ajar untuk tema Raja Daud Yang Bijaksana dengan model pembelajaran *Problem based learning*, materi pelajaran, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal pilihan ganda dan uraian siklus I. Selain itu, juga dilakukan pengelompokan peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi 2 (dua) kelompok. Adapun pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Sebaran kelompok

Nama Kelompok	Nama Siswa dalam kelompok
1. Raja Salomo	Claudia Bonita Denis,
2. Goliat	Enisya Abella Jerusamana Clarisa

A. Pelaksanaan

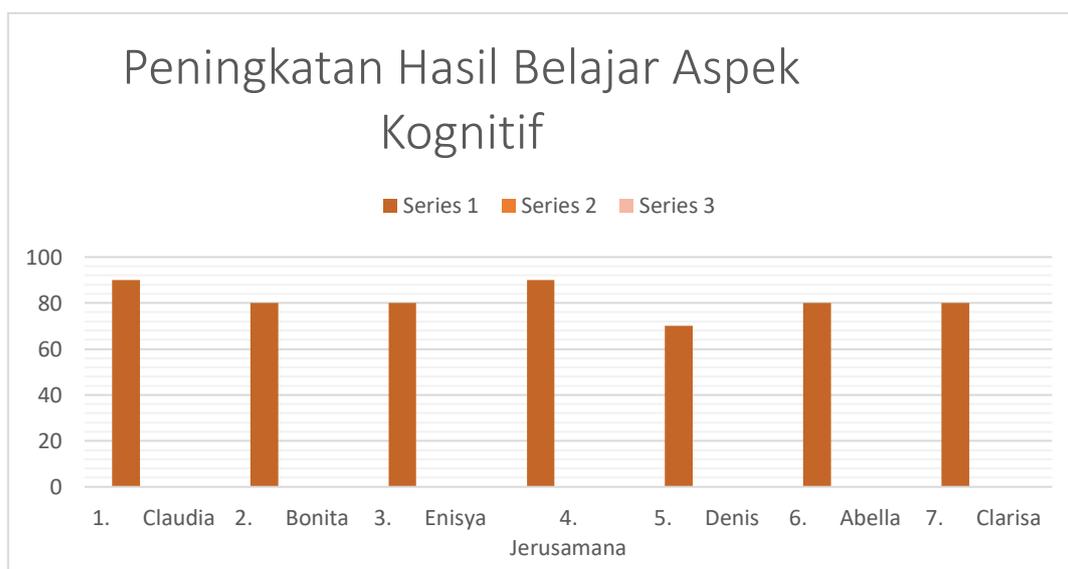
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dimulai dari aktivitas mempersiapkan bahan ajar berupa modul ajar. Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas V dengan materi Raja Daud Yang Bijaksana Pembelajaran dimulai dengan doa, motivasi dan apersepsi. Dalam kegiatan ini guru

menjelaskan pada peserta didik tentang materi Raja Daud Yang Bijaksana, selain mendengarkan penjelasan guru, para peserta didik melihat video, mencermati video dan menjawab pertanyaan untuk mengarahkan pada materi Raja Daud Yang Bijaksana, Pelaksanaan tindakan berdasarkan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan dengan memahami materi Raja Daud Yang Bijaksana, dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

B. Pengamatan

Pengamatan di siklus I ini untuk melihat Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Gotong royong. Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Raja Daud Yang Bijaksana dengan menggunakan metode *problem based learning* pada tahap siklus 1 pertemuan 1 terlaksana 105 menit dengan rician: 15 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* materi raja daud yang bijaksana tentang karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Elemen akhlak priadi. Sub elemen: integritas. Gotong royong: elemen: kolaborasi. Sub elemen: kerja sama. Terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat yaitu sebagai berikut:



D.Refleksi

1. Aktivitas pembelajaran elemen P3, Sesuai dengan dengan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan metode *problem based learning* sebagai media interaktif pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti belum mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Gotong Royong. Dari hasil pengamatan pada siklus 1, peneliti dengan pertimbangan guru serta observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan harapan beberapa kelemahan di siklus pertama tidak terulang kembali.

2. Hasil belajar kognitif

Dari hasil tes belajar kognitif tentang materi yang telah dipelajari, ada yang masuk pada kategori mahir (2 orang = 35%). Tetapi Siswa lebih banyak masuk pada kategori cakap (4 orang = 35%), kriteria layak (1 orang = 20%). Hal tersebut masih belum sesuai dengan harapan dari guru yaitu Target pencapaian Mahir 40%, Cakap 35%, Layak 20%, Baru Berkembang 5%. Kendala yang dialami guru adalah mempersiapkan soal HOTS. Guru kurang memiliki pengalaman untuk membuat soal HOTS. Siswa juga terbiasa dengan soal-soal yang mudah sehingga proses berpikir tingkat tinggi masih harus ditingkatkan. Dalam pembuatan soal Hots. Dari hasil tersebut, guru akan melakukan perbaikan di siklus II sehingga target capaian dapat tercapai ataupun terlampaui dengan baik.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September pada jam pembelajaran PAK di SD Negeri 102005 Durian Tinggung jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 7 orang yang terbagi atas 2 kelompok. Adapun kegiatan siklus II sebagai berikut:

E. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan berkoordinasi dengan teman sejawat yang akan membantu selama pengamatan. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran diantaranya pembuatan modul ajar untuk tema Raja Daud Yang Bijaksana dengan model pembelajaran *Problem based learning*, materi pelajaran, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal pilihan ganda dan uraian siklus II. Selain itu, juga dilakukan pengelompokan peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi 2 (dua) kelompok. Adapun pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1. sebaran kelompok

Nama Kelompok	Nama Siswa dalam kelompok
1. Raja Salomo	Claudia Bonita Denis,
2. Goliat	Enisya Abella Jerusamana Clarisa

F. Pengamatan

Pengamatan di siklus I ini untuk melihat Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Gotong royong. Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Raja Daud Yang Bijaksana dengan menggunakan metode *problem based learning* pada tahap siklus II pertemuan II terlaksana 105 menit dengan rician: 15 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

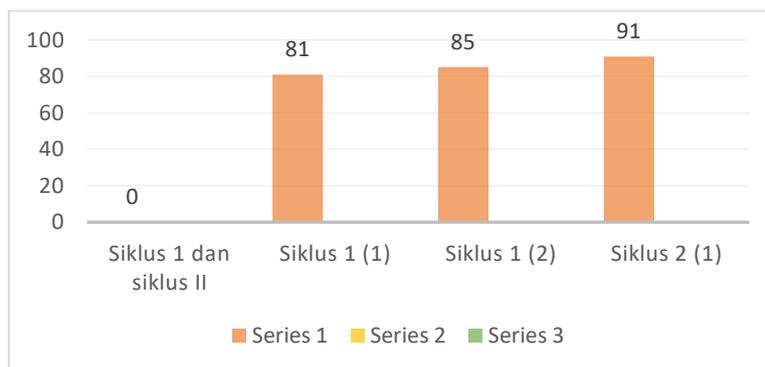
Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* materi raja daud yang bijaksana tentang karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Elemen akhlak priadi. Sub elemen: integritas. Gotong royong: elemen: kolaborasi. Sub elemen: kerja sama.

1. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Afektif

Penelitian ini menggunakan Elemen bertawakepada Tuhan yang maha Esa dengan sub elemennya adalah Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan Dari hasil siklus I dan siklus II, terlihat peningkatan pada aspek Kognitif yang dilakukan oleh peserta didik dalam cakupan model pembelajaran PBL. Adapun peningkatan yang tersebut dinilai dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh Kemdikbud (2021) dan dinilai oleh teman sejawat. Adapun peningkatan tersebut tergambar pada grafik berikut:

Rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II

PENINGKATAN AKTIVITAS GOTONG ROYONG



Dari grafik terlihat bahwa rata-rata hasil belajar afektif di siklus I sebesar 81 % dan mengalami peningkatan di siklus II yaitu 91 %. Hal tersebut dapat terjadi karena meningkatnya pemahaman pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Raja Daud Yang Bijaksana dengan menggunakan Model Problem Based Learning

Dari hasil tes belajar kognitif siklus I tentang materi yang telah dipelajari, belum ada yang masuk pada kategori mahir (25%). Siswa banyak masuk pada kategori layak (orang = 20%), kriteria cakap (orang = 35%) dan kriteria baru berkembang (orang = 20%). Hal tersebut masih belum sesuai dengan harapan dari guru yaitu Target pencapaian Mahir 30%, Cakap 50%, Layak 20%, Baru Berkembang 0%. Pelaksanaan siklus II, hasil tes belajar kognitif tentang materi yang telah dipelajari, siswa masuk pada kategori mahir (10 orang = 50%), kriteria cakap (9 orang = 45%) dan kriteria layak (1 orang = 5%) belum berkembang (0%). Apabila dibandingkan dengan hasil siklus I dan Target pencapaian yaitu Mahir 25%, Cakap 35%, Layak 20%, Baru Berkembang 20%. Apabila dimasukkan dalam tabel dan diagram adalah sebagai berikut:

No	Siklus	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Siklus I	25%	35%	20%	20%
2	Siklus II	50%	45%	5%	0%
Target Capaian		30%	50%	20%	0%

G. Refleksi

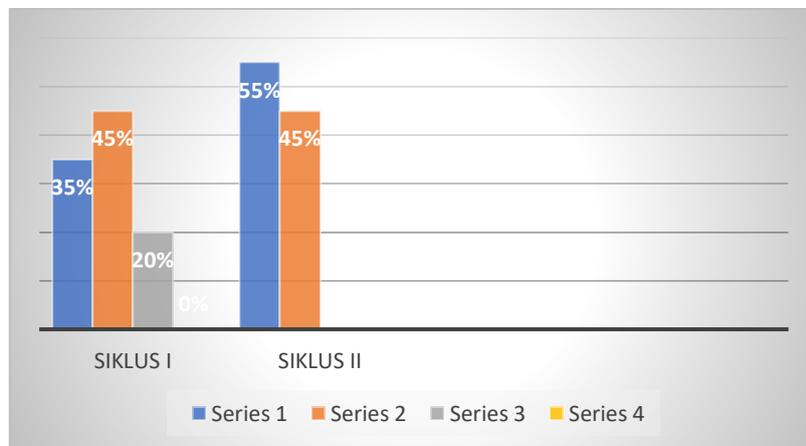
1. Aktivitas pembelajaran elemen P3

Ceritakan aktivitas pembelajaran khususnya pada elemen P3. Apa yang telah dilakukan dan apa yang harus diperbaiki di siklus II

2. Hasil belajar kognitif

Dari hasil tes belajar kognitif tentang materi yang telah dipelajari, belum ada yang masuk pada kategori mahir.kriteria cakap (2 orang = 30%) . Tetapi siswa lebih banyak masuk pada kategori cakap (4 orang = 45%), kriteria layak (1 orang = 20%) Hal tersebut masih belum sesuai dengan harapan dari guru yaitu Target pencapaian Mahir 30%, Cakap 50%, Layak 20%, Baru Berkembang 0%. Pelaksanaan siklus II, hasil tes belajar kognitif tentang materi yang telah dipelajari, siswa masuk pada kategori mahir (4 orang = 55%), kriteria cakap (3 orang = 45%) dan kriteria layak (0%) belum berkembang (0%). Apabila dibandingkan dengan hasil siklus I dan Target pencapaian yaitu Mahir 25%, Cakap 35%, Layak 20%, Baru Berkembang 20%. Apabila dimasukkan dalam tabel dan diagram adalah sebagai berikut:

No	Siklus	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Siklus I	35%	45%	20%	0%
2	Siklus II	55%	45%	0%	0%
	Target Capaian	30%	50%	20%	0%



SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan diatas, sebagai tindak lanjut diajukan beberapa saran sebagai berikut:

BAGI PIHAK SEKOLAH

1. Kepada para pendidik, khususnya yang mengajar di SD Negeri 102005 Durian Tinggung di dalam mengajar diharapkan hendaknya selalu memberikan inovasi yang baru terhadap siswa agar pembelajaran tidak jenuh, kalau ada inovasi baru otomatis para siswa akan lebih semangat dalam belajar. Dan dalam belajar setiap materi diharapkan guru menggunakan metode PBL (Problem Based Learning) dalam proses pembelajara.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya lebih melengkapi sarana dan prasana penunjang pembelajaran agar dalam penyampaian materi kepada siswa lebih efektif, dan diharapkan juga agar para pendidik diikut sertakan dalam pelatihan pelatihan atau seminar – seminar agar para pendidik yang sudah lanjut umurnya pun bisa menggunakan metode yang diterapkan pemerintah sesuai kurikulum yang sedang berjalan.

BAGI GURU

1. Hendaknya semua rekan pendidik lebih memperhatikan metode apa yang dipakai dalam pembelajaran, karena metode itu juga sangat berpengaruh pada minta belajar anak. Jangan pernah memisahkan antara murid yang pintar dan kurang pintar dalam belajar karena itu akan berpengaruh dalam mental mereka.

BAGI PESERTA DIDIK

Untuk peserta didik diharapkan agar selalu terlibat aktif dalam pembelajaran, dan selalu mendengarkan sewaktu guru menerangkan pelajaran agar peserta didik bisa mendengarkan dengan baik dan bisa memahami pembelajaran. Dan bila para murid dibagi dalam kelompok hendaknya setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam kelompok tersebut, dan diharapkan para siswa diharapkan berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

BAGI PEMBACA

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, karena dengan adanya kritik dan saran sangat mendukung untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Penulis berharap PTK ini bisa bermanfaat bagi sesame dan bagi rekan penulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Emiliana, Lusya, Anselmus Yata Mones, and Benediktus Sutarjo. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 25 Tahlut Tahun Pelajaran." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*. Vol. 4. No. 2. 2023.
- Emiliana, L., Mones, A. Y., & Sutarjo, B. (2023, November). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 25 Tahlut Tahun Pelajaran. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* (Vol. 4, No. 2, pp. 853-863).
- Warni, Noriana. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 17 Sadaniang Tahun Pelajaran 2023/2024." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*. Vol. 4. No. 2. 2023.
- Warni, N. (2023, November). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 17 Sadaniang Tahun Pelajaran 2023/2024. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* (Vol. 4, No. 2, pp. 1030-1039).
- Sarumpaet, Indra. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas III SD Negeri NO. 155710 Lobutua 1." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*. Vol. 4. No. 2. 2023.
- Sarumpaet, I. (2023, November). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas III SD Negeri NO. 155710 Lobutua 1. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* (Vol. 4, No. 2, pp. 728-744).
- Dwilinda, Maria Margaretha. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5.1 (2020): 34-43.

Simbolon, Erikson, Jenny Anjelina Br Ginting, and Paulinus Tibo. "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Budi Murni 2 Medan Analisis Website Sistem Informasi Akademik (Simak)." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24.1 (2024): 429-436